

**STRATEGI IMPLEMENTASI *TEACHER-STUDENT RAPPORT*
(HUBUNGAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK) YANG POSITIF
UNTUK MEMBANGUN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF
DALAM KELAS *SPEAKING***

USWATUN HASANAH

Dosen Prodi PGMI STIT Sunan Giri Trenggalek

Email: miss.uswatun@gmail.com

Abstract

Learning in the classroom involves educators and students. During the teaching and learning process, it is necessary to improve the relationship between educators and students through the implementation of positive teacher-student rapport especially in speaking class. In this case the author describes the implementation strategy using two focus discussions, namely communication and class climate. Communication between educators and students is based on natural connections that must be grown and initiated by educators as learning control centers. Effective communication is used not only in activities in the classroom but also activities outside the classroom by building personal relationships with humor, everyday topics and not being judgmental. This communication is accompanied by a classroom climate that is created in affinity and harmony so that a sense of security and comfort will surround the learning process. The involvement of educators in the activities of students in the learning process builds a livelier climate and becomes a benchmark for learning success.

Keywords: *Implementation Strategy, Teacher-Student Relationship, Effective Learning, Speaking Class*

Abstrak

Pembelajaran dalam ruang kelas melibatkan pendidik dan peserta didik. Selama proses belajar mengajar, diperlukan peningkatan hubungan pendidik dan peserta didik melalui implementasi *Teacher-student rapport* yang positif, khususnya di kelas *speaking*. Dalam hal ini penulis memaparkan strategi implementasi menggunakan dua fokus pembahasan yaitu

komunikasi dan iklim kelas. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik didasarkan pada koneksi alami yang harus ditumbuhkan dan diawali oleh pendidik sebagai pusat control pembelajaran. Komunikasi yang efektif digunakan tidak hanya pada kegiatan di dalam kelas tapi juga kegiatan di luar kelas dengan membangun hubungan personal dengan humor, topik sehari-hari dan tidak *judgemental*. Komunikasi ini dibarengi dengan iklim kelas yang diciptakan secara afinitas dan harmoni sehingga rasa aman dan nyaman akan melingkupi proses pembelajaran. Keterlibatan pendidik dalam aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran membangun iklim yang lebih hidup dan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Implementasi, Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik, Pembelajaran Efektif, Kelas *Speaking*

Pendahuluan

Setiap hubungan adalah sebuah relasi. Relasi yang terjalin disetiap aspek kehidupan manusia termasuk oleh pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini pendidik dan peserta didik memiliki hubungan yang spesial dimana mereka memiliki kemampuan untuk menjaga kedekatan yang harmonis berdasarkan kesamaan diantara mereka¹. Hubungan antara Pendidik dan Peserta didik, yang juga di sebut sebagai *teacher-student rapport*, memiliki ritme khusus di setiap jenjangnya. Sangat penting dalam sebuah pembelajaran untuk bisa meningkatkan dan menjaga hubungan tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena hubungan pendidik dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kelas baik dari sisi akademik, motivasi dan juga emosi². Kelancaran proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh tercapainya hubungan pendidik dan peserta didik yang positif.

¹ Faranda, W.T and Clarke I. Student observations of outstanding teaching: Implications for marketing educators. *Journal of Marketing Education*, 26(3), 2004, hlm. 271-2.

² Davis, H.A., Conceptualizing the role and influence of student teacher relationships on children's social and cognitive development, *Educational Psychologist*, 38 (4), 2003, hlm. 207-234.

Dalam sebuah pembelajaran, satu hal yang harus tercapai adalah terlaksananya fungsi pengajaran dan pembelajaran. Selama berabad-abad pelaksanaan Pendidikan di dunia, telah tercipta teori pengajaran dan pembelajaran yang terus di *update* dan *upgrade*. Pengajaran dan pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik bisa belajar secara efektif dan juga membantu pendidik atau guru dalam menentukan metode pengajaran yang paling sesuai untuk suatu pembelajaran³. Salah satu isu mendasar yang mendasari perbedaan fungsi pengajaran dan pembelajaran adalah sebuah kepekaan terhadap teknologi. Hal ini menyebabkan diperlukannya strategi baru yang harus di bangun untuk menciptakan hubungan pendidik dan peserta didik yang positif.

Dalam pembelajaran yang telah termodifikasi oleh keberadaan teknologi, seharusnya pencapaian akademik peserta didik juga bisa dicapai. Namun, seringkali pencapaian itu tidak bisa terlaksana dengan maksimal dikarenakan hubungan antara peserta didik dan pendidik tidak harmonis. Tidak bisa dipungkiri lagi, *Teacher-student rapport* harus dilaksanakan. Hubungan yang harmonis dan positif terbukti dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dimana peserta didik akan terbantu dalam pemahaman pengetahuan, terangkat motivasi dan terciptanya lingkungan yang mendukung dalam kegiatan akademik mereka⁴. Diperlukan strategi yang efektif untuk membangun hubungan tersebut.

Para ahli telah merumuskan berbagai strategi dalam meningkatkan hubungan peserta didik dan pendidik. Salah satunya adalah strategi yang direkomendasikan oleh Brown meliputi menyoroti pencapaian peserta didik secara individu, memberi masukan untuk setiap karya dan tugas peserta didik, dan menciptakan lingkungan kelas yang membuat peserta didik bisa merasa aman belajar⁵. Dalam konteks yang sama Harmer memberi

³ Faryadi, Q., *A Guide to Effective Teaching*. Negeri Sembilan: USIM Publisher, 2012.

⁴ Sánchez, C. A. G., González, B. S. G. D., & Martínez, C. D. J. L., The impact of teacher-student relationships on EFL learning. *HOW, A Colombian Journal for Teachers of English*, 20, 2013 hlm. 116-129. Retrieved from <https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/5249710.pdf>

⁵ Brown, H. D. (1994). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. Upper Saddle River, N.J: Prentice Hall Regents, 1994.

rekomendasi strategi untuk menciptakan hubungan yang baik diantaranya; mengenali identitas peserta didik secara menyeluruh, mendengarkan seluruh permasalahan siswa, menghormati siswa, dan berperilaku adil.⁶ Namun pelaksanaannya dilapangan, pendidik memiliki strateginya masing-masing dalam mengatasi hubungan mereka dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dikombinasikan dengan strategi membangun hubungan positif antara pendidik dan peserta didik akan memberikan rasa aman pada peserta didik dalam lingkungan belajarnya.⁷ Rasa aman inilah yang akan memberi ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi masukan terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau guru di dalam kelas.⁸ Hal ini melatarbelakangi penulis dalam merumuskan berbagai strategi yang cocok untuk membangun hubungan positif antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas.

Pembahasan

Dalam artikel ini, penulis akan membahas strategi-strategi efektif dalam meningkatkan hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga akan tercapai keberhasilan dalam bidang akademik peserta didik. Strategi-strategi tersebut meliputi implementasi komunikasi yang efektif, iklim kelas yang kondusif, keseimbangan antara koneksi pendidik-peserta didik dan kewenangan pendidik dalam kelas, dan adaptasi pendidik dalam implementasi strategi tersebut.

A. Komunikasi Efektif

⁶ Harmer, J. (2007a). *How to teach English. China: Pearson Education Limited*. Harmer, J. (2007b). *The practice of English language teaching* (Malaysia: Pearson Education Limited, 2007) hlm.

⁷ Frisby, B. N., Berger, E., Burchett, M., Herovic, E., & Strawser, M. G. (2014). Participation apprehensive students: The influence of face support and instructor-student rapport on classroom participation. *Communication Education*, 63 (2), 105-123. doi:10.1080/03634523.2014.881516.

⁸ Frisby, B. N., Beck, A., Smith Bachman, A., Byars, C., Lamberth, C., & Thompson, J. (2016). The Influence of Instructor-Student Rapport on Instructors' Professional and Organizational Outcomes. *Communication Research Reports*, 33(2), 103-110. doi:10.1080/08824096.2016.1154834.

Ruang kelas bisa diibaratkan seperti sebuah laboratorium psikologis interpersonal yang penuh keanekaragaman⁹. Ada banyak sekali potensi perbedaan pendapat, persepsi dan keputusan dalam proses pembelajaran. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi tidak hanya antar peserta didik tapi juga antara peserta didik dan pendidik yang bisa menciptakan percikan-percikan rasa ketidaknyamanan dalam lingkungan kelas. Kesalah pahaman akan menjadi akibat yang tak bisa dihindari dari buruknya pengelolaan perbedaan tersebut.

Perbedaan bisa dipicu oleh pendidik yang sering kali merasakan kekhawatiran tidak mampu mengenali dan menyatu dengan peserta didik dikarenakan berbagai hal seperti pengalaman pendidik yang masih kurang (pendidik baru dan belum berpengalaman), kurangnya pengetahuan pendidik dalam pengelolaan kelas, pendidik yang memiliki karakter tidak fleksibel dan lain sebagainya. Hal ini menciptakan ketidakprofesionalan pendidik dalam kelas dan gagalnya penyampaian materi dalam pembelajaran. Kekhawatiran tidak hanya dialami oleh pendidik. Peserta didik, umumnya sebelum mengenal pendidik, merasakan sebuah “ketakutan” akan pendidik yang mungkin otoriter dalam membawa edukasi di dalam kelas sehingga peserta didik akan gagal dalam memberi performa terbaik dalam pembelajaran¹⁰. Diperlukan strategi komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Komunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam membangun hubungan yang positif dalam kelas. Komunikasi menciptakan kesepahaman antara dua belah pihak dalam mencapai suatu tujuan dan juga dalam menyelesaikan perbedaan yang muncul dalam pembelajaran. Semua kekhawatiran pendidik dan peserta didik bisa dikurangi dengan strategi komunikasi yang tepat. Jarak yang membatasi dalam kelas bisa dihilangkan dimana pendidik dan peserta didik akan membentuk suatu hubungan yang kondusif dan menyenangkan. Adanya interaksi dan komunikasi yang berkualitas, secara umum, yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, akan menguatkan hubungan sosial didalam kelas. Hal ini bisa tercapai

⁹ Lowman, J., *Mastering the Techniques of Teaching* (2nd Ed). San Francisco: Jossey-Bass, 1995.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.

karena pendidik akan bisa memantau dan memberi pengaruh dalam perkembangan peserta didik baik secara akademis maupun non-akademis.¹¹

Mengawali komunikasi yang positif dan membangun mungkin akan sulit dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini pendidiklah yang seharusnya memulai membentuk komunikasi dengan peserta didik karena posisi dan peran pendidik sebagai strudara di dalam kelas yang mampu menciptakan laju kelas akan dibawa kemana. Komunikasi ini bisa diawali dengan mengenali nama seluruh peserta didik yang diajar. Mengenali nama setiap peserta didik mungkin akan terasa cukup sulit untuk beberapa orang, namun strategi komunikasi ini adalah hal yang mendasar dalam pembelajaran. Meskipun terasa menantang, namun mengenali nama peserta didik adalah cara yang termudah dalam membentuk sebuah hubungan dengan mereka.¹²

Pendidik, dalam membangun hubungan dengan peserta didik, selanjutnya bisa menciptakan komunikasi lebih lanjut dengan saling berbagi informasi personal yang bisa dibagikan seperti hobi, cerita kehidupan yang menginspirasi, latar belakang keluarga, minat, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, pendidik bisa membuka jalur komunikasi lebih karena peserta didik akan bisa menilai pendidik sebagai bagian dari mereka yang memiliki cerita atau minat yang mungkin sama dengan mereka. Dengan mengawali komunikasi yang humanis, peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap informasi dari pendidik karena secara naluri mereka akan memiliki rasa percaya terhadap pendidik serta rasa aman untuk bisa berbagi pendapat di dalam kelas.

Jalinan komunikasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Pendidik bisa membuka komunikasi diluar jam pelajaran untuk menstimulasi peserta didik agar lebih terbuka. Segala usaha pendidik untuk menunjukkan ketertarikan terhadap peserta didik, yang dilakukan sesuai batas kewajaran,

¹¹ Pianta, R. C., Belsky, J., Vandergrift, N., Houts, R. And Morrison, F. (2008) Classroom effects on children's achievement trajectories in elementary school. *American Education Research Journal*, 45, 2, 365–397. <https://doi.org/10.3102/0002831207308230>.

¹² Duffy, D.K. & Jones, J.W., *Teaching Within the Rhythms of the Semester* (Sann Francisco: Jossey Bass, 1995), hlm.

akan membantu pendidik untuk meningkatkan hubungan yang lebih positif dengan peserta didik.¹³ Sebagai contoh, pendidik bisa ikut bermain bola disaat jam istirahat, mengenalkan buku-buku baru kepada peserta didik yang suka membaca, atau sekedar membicarakan film favorit yang sedang *trending* dengan mereka. Obrolan ringan di luar kelas akan membantu pendidik dalam menemukan strategi komunikasi yang tepat dengan setiap peserta didik karena setiap peserta didik memiliki keunikan mereka masing-masing.

Strategi komunikasi penting selain yang telah disebutkan diatas adalah mengkomunikasikan ekspresi dan pendapat dalam bentuk pertanyaan. Strategi klasik dengan mengawali komunikasi hanya dengan pernyataan-pernyataan atau kritikan saja tidak lagi cukup. Membangun pertanyaan kepada peserta didik akan membuat peserta didik merasa lebih diperhatikan. Semisal ketika ada peserta didik yang memiliki hambatan dalam memahami soal dan tidak focus, pendidik bisa memberi pernyataan yang diikuti pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik agar mau mengungkapkan permasalahan yang dia hadapi. Sebagai contoh, “Sepertinya kamu terlihat bingung hari ini, apa ada yang terjadi?” Melalui pertanyaan sederhana seperti ini, peserta didik akan terstimulasi untuk bercerita karena tidak ada *judgement* yang tidak perlu dan tetap membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengkomunikasikan permasalahannya sehingga pendidik akan lebih mudah dalam membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Chikering dan Gamson merumuskan indikator keberhasilan pendidik dalam membangun hubungan yang positif dengan peserta didiknya. Dari segi komunikasi, mereka menyebutkan bahwa seorang pendidik harus mampu mendorong peserta didik untuk selalu berkomunikasi dengan sekolah dan memberikan *feedback* atau masukan yang cepat dan tepat dari semua komunikasi dari peserta didik serta selalu mengkomunikasikan harapan yang tinggi.¹⁴ Menjalin hubungan dengan sekolah atau institusi selalu menjadi hal yang harus dilakukan karena ada banyak permasalahan

¹³ Lowman, J. *Mastering the Techniques* ... hlm.

¹⁴ Chickering, A. W. & Gamson, Z. F., Seven principles for good practice in undergraduate education, *American Association for Higher Education*, 39 (7), 3-7. 1987.

yang harus diketahui pihak sekolah sebagai dasar untuk mengembangkan sistem yang lebih baik. Dengan demikian pendidik akan bisa memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan keluh kesahnya terhadap suatu sistem atau permasalahan yang dimiliki. Memberikan masukan yang cepat dan tepat adalah strategi yang krusial, karena seorang pendidik harus bisa memberi fungsi sebagai penengah dan fasilitator sehingga mengurangi kemungkinan adanya kesalahpahaman atau konflik yang tidak perlu. Selain itu mengkomunikasikan harapan kepada peserta didik akan memberi warna dan semangat kepada mereka, karena mereka akan merasa nyaman dan percaya diri bahwa mereka didengar dan permasalahan yang mereka hadapi akan menemukan solusi yang tepat.

Melalui strategi-strategi di atas, pendidik akan bisa menjalin komunikasi yang intim dalam batasan profesional dengan peserta didik. Hubungan diantara mereka tidak diragukan lagi akan menjadi sebuah hubungan yang berdampak positif karena akan selalu ada rasa aman dan nyaman serta rasa percaya diri yang tinggi dalam membuat keputusan bersama dan juga saat menyelesaikan masalah. Sebagai hasilnya, pembelajaran akan terlaksana dengan efektif.

B. Menciptakan Iklim Kelas yang Positif

Iklim kelas yang positif menjadi target penting dalam meningkatkan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Iklim kelas yang tidak terkontrol akan membuat pembelajaran tidak berjalan sesuai target dan banyaknya permasalahan perilaku siswa karena adanya jarak antara pendidik dan peserta didik dimana pendidik akan menonjolkan otoritasnya sebagai pemimpin dan pengendali control kelas dan peserta didik akan didominasi oleh rasa takut dan sikap negatif lainnya. Dalam hal ini meningkatkan hubungan pendidik dan peserta didik telah terbukti bisa mengurangi permasalahan perilaku siswa dan meningkatkan iklim kelas secara umum menjadi lebih kondusif.¹⁵

¹⁵ Hamre, B. K. and Pianta, R. C., Early teacher-child relationships and the trajectory of children's school outcomes through eighth grade. *Child Development*, 72, 2, 625–638, 2021. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00301>.

Ruang kelas merupakan sebuah komunitas kecil yang berisikan pendidik dan peserta didik dimana komunitas ini memiliki proses sosialisasi yang membangun dan memperkuat pemahaman aktivitas tertentu dan juga pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap komunitas yang dilingkupi.¹⁶ Dengan kata lain pendidik dan peserta didik menciptakan iklim kelas bersama dan saling memberi pengaruh yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran dalam kelas. Tanpa adanya iklim kelas yang positif, maka keberhasilan pembelajaran tidak akan tercapai. Diperlukan strategi khusus dan terarah untuk menciptakan iklim kelas positif yang kemudian akan menentukan kedekatan hubungan pendidik dan peserta didik dalam batas profesional.

Seorang pendidik, dalam membangun iklim kelas, harus menguasai materi yang dibutuhkan untuk mata pelajaran yang diampu, memiliki selera humor yang baik, memiliki kemampuan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan yang ajar, dan kemauan untuk menjawab pertanyaan dari peserta didik.¹⁷ Penguasaan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman yang dibutuhkan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang diikuti dengan kemampuan mengajar pendidik di kelas yang diampu. Mengajar peserta didik anak-anak, remaja, dan dewasa memiliki strateginya masing-masing. Pendidik harus mengetahui pengetahuan pengajaran di level-level tertentu sehingga peserta didik mampu memahami lebih baik karena mereka mendapat informasi yang sesuai dengan mereka. Untuk mengurangi iklim kelas yang kaku, selera humor peserta didik akan menjadi pemecah kekakuan. Namun harus diingat, humor yang terlalu banyak akan membuang banyak waktu dan adanya potensi materi tidak tersampaikan secara menyeluruh.

Iklim kelas yang positif bisa digambarkan sebagai suasana atau kondisi pembelajaran yang memberi ruang kepada semua pihak untuk

¹⁶ Sybing, Roehl, Making Connections: Student-Teacher Rapport in Higher Education Classrooms. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, Vol. 19, No. 5, December 2019, pp.18-35. doi: 10.14434/josotl.v19i5.26578

¹⁷ kalhori, Zahra. 2014. The Relationship between Teacher-Student Rapport and Student's Willingness to Cheat. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, No. 136, 2014, 153 – 158.

merasakan afinitas dan harmoni dalam proses belajar-mengajar. Hubungan ini merupakan sebuah koneksi yang dibangun berdasarkan rasa percaya dan harmoni.¹⁸ Rasa percaya yang diciptakan melalui iklim kelas yang memiliki keselarasan dan keseimbangan dari pendidik dan peserta didik dalam menjalin hubungan. Bisa dikatakan ada sebuah Kerjasama dari kedua pihak. Hubungan ini juga merupakan koneksi personal dan melibatkan interaksi yang menyenangkan selama prosesnya.¹⁹ Iklim kelas yang menyenangkan akan membuat pendidik mampu mengontrol emosi lebih baik dan peserta didik akan merasa lebih mudah menyerap seluruh informasi yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam pengaturan kelas yang idel, pendidik tidak hanya menjadi pemandu atau model dari sebuah aktivitas dalam pembelajaran, namun seorang pendidik juga harus terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang diberikan. Melalui keterlibatannya pendidik dalam setiap aktivitas, maka pendidik akan bisa mempererat hubungannya dengan peserta didik, memberikan arahan dan panduan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemahaman instruksi, dan tentunya iklim kelas akan terbangung lebih hidup dan terarah.

Strategi anteseden merupakan sebuah Teknik intervensi perilaku dalam kelas dengan memodifikasi lingkungan kelas sebelum target muncul.²⁰ Pendidik menciptakan sebuah iklim yang ditargetkan untuk membentuk iklim yang diinginkan oleh pendidik selama proses pembelajaran dengan tujuan merubah perilaku kelas menuju lebih baik. Intervensi ini terbukti efektif dalam mencegah ataupun meningkatkan perilaku tertentu di dalam kelas. Sebagai contoh adalah pemberian pujian pada peserta didik. Pemberian pujian merupakan salah satu bentuk intervensi perilaku yang positif.

¹⁸ Nadler, J., Build rapport—and a better deal. *Negotiation*, 3, 2007, p. 9-11.

¹⁹ Faranda, W. T., & Clarke, I., Student observation of outstanding teaching: Implications for marketing educators. *Journal of Marketing Education*, 26, 2004, p. 271-281.

²⁰ Radley, K. C. and DART, E. H., Antecedent strategies to promote children's and adolescents' compliance with adult requests: a review of the literature. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 19, 1, 2016, p. 39–54. <https://doi.org/10.1007/s10567-015-0197-3>.

Pemberian pujian merupakan sebuah praktek manajemen kelas dengan dukungan empiris substansial pada level dasar.²¹ Dalam hal ini, pemberian pujian untuk menciptakan iklim kelas yang positif harus diatur sedemikian rupa dan terkontrol. Kontrol yang dimaksud adalah dengan memberikan pujian berdasarkan perilaku tertentu²² yang ditentukan oleh pendidik sehingga tidak semua perilaku peserta didik akan mendapat pujian. Hal ini dilakukan untuk memberi efek nyata terhadap psikologi peserta didik. Pendidik harus menentukan standardnya dalam memberikan pujian, akankah hanya meliputi perilaku yang bersifat akademis atau juga melibatkan perilaku non-akademis sehingga peserta didik akan memiliki ekspektasi mereka dalam memperoleh pujian dari pendidik. Memberi pujian akan membuat peserta didik merasa mendapat penghargaan yang bersifat sangat personal sehingga akan mendekatkan hubungan antara pendidik dan peserta didik karena iklim kelas yang terbentuk sangatlah positif. Sehingga, dalam hal ini, guru menjadikan pujian sosial ini sebagai alat untuk mencegah dan mengendalikan permasalahan perilaku yang muncul di dalam kelas selama diberikan dengan frekuensi yang terukur dan disertai dengan ketulusan dan tidak dibuat-buat.²³

Strategi dalam menciptakan iklim kelas yang positif diatas, tidak hanya akan menjamin hubungan pendidik dan peserta didik menjadi lebih dekat dan positif, tapi juga akan memberi asuransi keefektifan proses pembelajaran sehingga target pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik akan tercapai.

Kesimpulan

²¹ Briere, D. E., Simonsen, B., Sugai, G. And Myers, D., Increasing new teachers' specific praise using a within-school consultation intervention. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 17, 1, 2015, p. 50–60. <https://doi.org/10.1177/1098300713497098>.

²² Tipton-Fisler, L. A., Yassine, J., & Katic Barbara. 2020. Building student-teacher relationships and improving behaviour-management for classroom teachers. *Behavioural Interventions within Classroom Settings*. DOI: 10.1111/1467-9604.12317

²³ Conroy, M. A., Sutherland, K. S., Snyder, A., Al-Hendawi, M. And Vo, A., Creating a positive classroom atmosphere: teachers' use of effective praise and feedback, *Beyond Behavior*, 18, 2, 2009, p. 18–26.

Proses pembelajaran melibatkan dua pihak yang krusial yaitu pendidik dan peserta didik yang saling terlibat dan mempengaruhi. Dalam hal ini hubungan diantara keduanya harus dijaga dan ditingkatkan. Dua strategi yang diusung oleh penulis adalah menciptakan komunikasi dua arah yang positif dan membangun iklim kelas positif selama pembelajaran.

Komunikasi antara pendidik dan peserta didik sudah tidak perlu dipungkiri lagi menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Ketika diikuti dengan iklim kelas yang positif, maka proses komunikasi akan terjalin lebih personal dalam batas professional. Iklim kelas yang positif terbentuk dari scenario oleh pendidik melalui intervensi perilaku yang ditargetkan. Sehingga, komunikasi yang terbangun pun akan menjadi lebih nyaman dan dipenuhi rasa saling percaya. Keharmonisan dari dua strategi ini akan memberi ruang bagi pendidik dan peserta didik untuk melalui porses pembelajaran yang efektif.

Daftar Pustaka

- Briere, D. E., Simonsen, B., Sugai, G. And Myers, D., Increasing New Teachers' Specific Praise Using A Within-School Consultation Intervention. *Journal Of Positive Behavior Interventions*, 17, 1, tahun 2015.
- Brown, H. D., *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy*. Upper Saddle River, N.J: Prentice Hall Regents, 1994.
- Chickering, A. W. & Gamson, Z. F., Seven Principles For Good Practice In Undergraduate Education. *American Association For Higher Education*, 39 (7), 1987.
- Conroy, M. A., Sutherland, K. S., Snyder, A., Al-Hendawi, M. And Vo, A. Creating A Positive Classroom Atmosphere: Teachers' Use Of Effective Praise And Feedback. *Beyond Behavior*, 18, 2, 2009.
- Davis, H.A., Conceptualizing The Role And Influence Of Student Teacher Relationships On Children's Social And Cognitive Development. *Educationalpsychologist*, 38(4), 2003.

- Duffy, D.K. & Jones, J.W. *Teaching Within The Rhythms Of The Semester*. Sann Francisco: Jossey Bass, 1995.
- Faranda, W. T., & Clarke, I., Student Observation Of Outstanding Teaching: Implications For Marketing Educators. *Journal Of Marketing Education*, 26, 2004.
- Faranda, W.T And Clarke I. Student Observations Of Outstanding Teaching: Implications For Marketing Educators. *Journal Ofmarketing Education*, 26(3), 2004.
- Faryadi, Q., *A Guide To Effective Teaching*. Negeri Sembilan: USIM Publisher, 2012.
- Frisby, B. N., Beck, A., Smith Bachman, A., Byars, C., Lamberth, C., & Thompson, J., The Influence Of Instructor-Student Rapport On Instructors' Professional And Organizational Outcomes. *Communication Research Reports*, 33(2), 2016.
- Frisby, B. N., Berger, E., Burchett, M., Herovic, E., & Strawser, M. G., Participation Apprehensive Students: The Influence Of Face Support And Instructor-Student Rapport On Classroom Participation. *Communication Education*, 63(2), 2014.
- Hamre, B. K. And Pianta, R. C., Early Teacher-Child Relationships And The Trajectory Of Children's School Outcomes Through Eighth Grade. *Child Development*, 72, 2,2001.
- Harmer, J. (2007a). *How To Teach English*. China: Pearson Education Limited. Harmer, J. (2007b). *The Practice Of English Language Teaching*. Malaysia: Pearson Education Limited.
- Kalhuri, Zahra. 2014. The Relationship Between Teacher-Student Rapport And Student's Willingness To Cheat. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*.136, 2014.
- Lowman, J., *Mastering The Techniques Of Teaching* (2nd Ed). San Francisco: Jossey-Bass, 1995.

Lowman, J., *Mastering The Techniques Of Teaching* (2nd Ed). San Francisco: Jossey-Bass, 1995.

Nadler, J., Build Rapport—And A Better Deal. *Negotiation*, 3, 2007.

Pianta, R. C., Belsky, J., Vandergrift, N., Houts, R. And Morrison, F., Classroom Effects On Children's Achievement Trajectories In Elementary School. *American Education Research Journal*, 45, 2, 2008.

Radley, K. C. And Dart, E. H. Antecedent Strategies To Promote Children's And Adolescents' Compliance With Adult Requests: A Review Of The Literature. *Clinical Child And Family Psychology Review*, 19, 1, 2016.

Sánchez, C. A. G., González, B. S. G. D., & Martínez, C. D. J. L., The Impact Of Teacher-Student Relationships On EFL Learning. *HOW*, A Colombian Journal For Teachers Of English, 20, 2013.

Sybing, Roehl, Making Connections: Student-Teacher Rapport In Higher Education Classrooms, *Journal Of The Scholarship Of Teaching And Learning*, Vol. 19, No. 5, December 2019,

Tipton-Fisler, L. A., Yassine, J., & Katic Barbara, Building Student-Teacher Relationships And Improving Behaviour-Management For Classroom Teachers. *Behavioural Interventions Within Classroom Settings*, 2020.